Jurnal Geografi, Lingkungan & Kesehatan
ISSN : 3025 – 9134 *(Online)*

Dampak Kerusakan Jalan Provinsi terhadap Aktivitas Masyarakat di Kecamatan Pataruman Kota Banjar

The Impact of Provincial Road Damage on Community Activities in Pataruman District, Banjar City

Ryan Alviansyah[1], Radian Tama Saputra[2], Rafli Al Bukhori[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
242170111055@student.unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi jalan provinsi, faktor penyebab kerusakan, serta dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan terhadap masyarakat di Kecamatan Pataruman, Kota Banjar. Penelitian dilakukan pada Jalan Mayjen Lili Kusumah yang merupakan jalur provinsi dan memiliki tingkat kerusakan cukup parah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi lapangan dan wawancara terhadap warga, pedagang, serta pengguna jalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kerusakan yang terjadi meliputi retakan, lubang besar, gelombang aspal, dan pengelupasan di bagian tepi jalan. Faktor utama penyebab kerusakan adalah tingginya frekuensi kendaraan berat yang melintas serta buruknya sistem drainase di sekitar jalan. Dampak yang dirasakan masyarakat meliputi meningkatnya waktu tempuh perjalanan, tingginya risiko kecelakaan, bertambahnya biaya perawatan kendaraan, serta penurunan pendapatan pedagang akibat berkurangnya mobilitas pembeli. Upaya perbaikan yang dilakukan pemerintah masih bersifat sementara dan belum menyelesaikan akar permasalahan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan menyeluruh dengan memperhatikan aspek teknis, sistem drainase, serta partisipasi aktif masyarakat agar kondisi jalan dapat kembali optimal dan menunjang aktivitas sosial ekonomi warga.

Kata kunci: Kerusakan jalan, Drainase, Kendaraan berat, Aktivitas masyarakat.

Abstract

This study aims to identify the condition of provincial roads, the factors causing damage, and the social and economic impacts on the community in Pataruman District, Banjar City. The research was conducted on Mayjen Lili Kusumah Road, a provincial route that has experienced severe damage. A qualitative approach was used with field observations and interviews involving residents, traders, and road users. The results showed that the types of damage found include cracks, large potholes, asphalt waves, and peeling at the road edges. The main factors causing the damage are the high frequency of heavy vehicles passing through and poor drainage systems around the road. The impacts felt by the community include longer travel times, increased risk of accidents, higher vehicle maintenance costs, and reduced income for local traders due to decreased buyer mobility. Government repair efforts have been temporary and have not addressed the root causes. Therefore, comprehensive improvements are needed, focusing on technical aspects, drainage systems, and active community participation to restore road functionality and support the social and economic activities of local residents.

***Keywords**: Road damage, Drainage, Heavy vehicles, Community activities.*

Pendahuluan

Transportasi darat memainkan peran penting dalam mendukung kehidupan manusia, baik dalam hal sosial, ekonomi, maupun pembangunan wilayah. Jalan merupakan salah satu alat utama transportasi yang berfungsi menghubungkan berbagai wilayah, memperlancar mobilitas manusia dan distribusi barang, serta mendorong tumbuhnya perekonomian. Selain itu, jalan juga memperkuat upaya pembangunan yang merata, karena membuka kemudahan akses ke daerah-daerah yang sebelumnya sulit dicapai. Oleh karena itu, pembangunan dan pengelolaan jalan tidak hanya berhubungan dengan hal teknis, tetapi juga memiliki manfaat strategis bagi kesejahteraan masyarakat. Dalam sistem hukum

Attribution (CC BY) Articles written are open access, Creative Commons Attribution 4.0 License, other parties can use the publication by attributing the original source. ©2024 by the author.

Indonesia, pengaturan terkait jalan diatur secara jelas melalui Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 yang menjelaskan bahwa jalan adalah salah satu prasarana transportasi darat, termasuk bangunan dan perlengkapannya yang digunakan untuk lalu lintas, dengan lokasi bisa ada di atas tanah, di bawah tanah, di dalam air, atau di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan truk, dan jalan kabel (Indonesia, 2004).

Jalan provinsi merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antar ibukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.. Jalan provinsi sangat vital keberadaannya bagi aktivitas perekonomian maupun aktivitas masyarakat yang dilaluinya, menjadikan jalan sebagai sektor infrastruktur yang harus diutamakan dalam pembangunannya (Indonesia, 2004)

Penyediaan infrastruktur untuk pengembangan suatu wilayah guna peningkatan jaringan jalan juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya mobilitas perekonomian dan juga pergerakan penduduk di suatu wilayah ke wilayah lainnya yang bersifat sementara akibat beragam alasan dan berbagai tujuan. Namun pada inti masalahnya, prasarana jalan dan transportasi yang tidak memadai ataupun yang mengalami kerusakan dapat menghambat pelaksanaan mobilitas tersebut. Dengan demikian frekuensi pergerakan, terutama yang bersifat non-permanen yang dilakukan oleh masyarakat akan bervariasi(Soleha et al., 2024).

Kerusakan pada jalan dapat terjadi karena berbagai faktor. Hal ini tidak luput dari kesadaran manusia yang selalu menganggap hal biasa terhadap kerusakan jalan sehingga sering kali mengabaikan perbaikan pada jalan. Tak hanya itu kendaraan besar juga sering kali membuat jalan mengalami kerusakan akibat terlalu banyak nya muatan maupun banyaknya kendaraan besar yang melalui jalanan (Lestari et al., 2022). Kemungkinan faktor rusaknya jalan juga terjadi disebabkan sistem drainase yang tidak baik, sifat material konstruksi perkerasan yang kurang baik, iklim, kondisi tanah yang tidak stabil, perencanaan lapis tambalan yang tipis, proses pelaksanaan pekerjaan konstruksi perkerasan yang kurang sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam spesifikasi, yang saling terkait dan mempengaruhi (Priana, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan pada peta digital, jalan provinsi yaitu Jalan Mayjen Lili Kusumah yang melalui Kecamatan Pataruman dengan panjang 660 meter dan lebar sekitar 6 meter sering dilalui oleh motor, mobil, dan kendaraan besar. Hal ini menyebabkan jalan sering berubah bentuk atau mengalami kerusakan, terutama akibat kendaraan berat yang mengangkut beban melebihi batas yang ditentukan pemerintah (Safitra et al., 2019). Kerusakan jalan di Kecamatan Pataruman memberikan dampak besar terhadap masyarakat sekitar. Jalan yang rusak membuat waktu tempuh lebih lama, sehingga mengurangi efisiensi transportasi dan produktivitas pengguna jalan. Selain itu, kondisi jalan yang buruk meningkatkan risiko kecelakaan yang berpotensi membahayakan keselamatan pengemudi dan penumpang. Dampak lainnya adalah meningkatnya biaya perawatan kendaraan karena sering melewati jalan yang tidak baik. Dari sisi sosial, kerusakan jalan juga mengganggu mobilitas warga, menghambat perekonomian lokal karena distribusi barang dan jasa menjadi tidak lancar, serta menimbulkan polusi debu dan suara yang mengurangi kenyamanan dan kesehatan penduduk sekitar. Kondisi ini bisa menghambat kemajuan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat jika tidak segera diperbaiki. Oleh karena itu, perbaikan jalan harus menjadi prioritas agar masyarakat dapat merasakan keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan yang lebih baik (Tarigan et al., 2024).

Sehingga penting bagi peneliti untuk mengkaji dampak kerusakan jalan provinsi bagi aktivitas masyarakat di Kecamatan Pataruman, hal tersebut karena jalan merupakan urat nadi ekonomi yang menghubungkan wilayah wilayah dan juga fasilitas pendukung bagi mobilitas sosial serta aktivitas masyarakat. Kerusakan jalan dapat mengurangi efisiensi transportasi, meningkatkan resiko kecelakaan, memperbesar biaya operasional kendaraan, serta menghambat distribusi barang dan jasa. Kondisi tersebut berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat dan perkembangan ekonomi lokal. Oleh karena itu penelitian mengenai kondisi jalan, faktor penyebab kerusakan, dan dampaknya menjadi penting sebagai dasar perumusan strategi perbaikan infrastruktur yang efektif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kerusakan jalan provinsi di Kecamatan Pataruman, Kota Banjar mempengaruhi aktivitas masyarakat setempat. Metode ini dipilih bermaksud membantu para peneliti untuk menggambarkan

atau mempertajam penjelasan penelitian agar nantinya dapat mempermudah dipahami oleh orang lain yang ingin mengetahui penelitian mereka (Manurung, 2022). Pendekatan ini juga dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi masyarakat secara langsung di lapangan, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak fenomena tersebut (Wulan et al., 2025)

Sumber data penelitian terdiri atas data primer. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan warga, pedagang, serta pengguna jalan yang sehari-hari beraktivitas di sekitar jalan provinsi yang rusak. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik simple random sampling, agar setiap individu di wilayah tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi (Subhaktiyasa, 2024).

Proses wawancara dilakukan secara langsung di lapangan dan sebagian melalui media daring, menyesuaikan kondisi responden. Setiap wawancara berlangsung sekitar 10-30 menit dan direkam dengan izin responden. Data hasil wawancara dan kuesioner dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu metode untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan tema-tema utama yang muncul dari data kualitatif (Waruwu, 2024). Langkah-langkah analisis meliputi pembacaan menyeluruh data, pengelompokan data, dan penarikan makna yang berkaitan dengan dampak kerusakan jalan terhadap mobilitas, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai kategori responden (warga, pengguna jalan, dan pelaku usaha), serta member checking untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan pandangan partisipan. Secara etis, peneliti menjamin kerahasiaan identitas partisipan dan memperoleh informed consent sebelum melakukan wawancara atau pengisian kuesioner.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai bagaimana kerusakan jalan provinsi di Kecamatan Pataruman berdampak pada aktivitas sosial, mobilitas, serta ekonomi masyarakat sekitar, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam penanganan infrastruktur jalan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada jalan provinsi yaitu Jalan Mayjen Lili Kusumah yang terletak di Kecamatan Pataruman, Kota Banjar. Lokasi ini dipilih karena dari hasil pengamatan awal ditemukan beberapa titik jalan yang mengalami kerusakan yang cukup parah dan belum diperbaiki secara permanen oleh pihak terkait. Untuk memperjelas lokasi penelitian, Gambar 1 berikut ini menampilkan gambar satelit dari Google Earth yang menunjukkan area penelitian beserta titik-titik jalan yang diamati. Gambar tersebut digunakan sebagai acuan dalam menentukan lokasi pengamatan dan pengambilan foto lapangan agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Gambar 1. Gambar Jalan dari Satelit

Sumber : Google Earth

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat, ditemukan bahwa kerusakan jalan berupa retakan, lubang besar, gelombang aspal, hingga pengelupasan di bagian tepi jalan. Beberapa ruas bahkan sudah sulit dilalui dengan aman karena permukaan jalan yang bergelombang dan sering

tergenang air saat hujan. Dokumentasi lapangan juga memperlihatkan bahwa kerusakan paling parah terjadi di bagian tengah jalan akibat tekanan kendaraan berat yang bisa dilihat pada Gambar 2, sedangkan bagian pinggir jalan rusak karena pengaruh air hujan dan struktur bahu jalan yang lemah yang bisa dilihat pada Gambar 3.

Gambar 2. Kerusakan Jalan di Bagian Tengah

Sumber: Hasil Observasi Lapangan 2025

Gambar 3. Kerusakan Jalan di Bagian Pinggir

Sumber: Hasil Observasi Lapangan 2025

Dari pengamatan dan wawancara faktor utama penyebab kerusakan jalan tersebut di Kecamatan Pataruman adalah tingginya frekuensi kendaraan berat yang melintas setiap hari. Beban berlebih yang melebihi kapasitas daya dukung jalan menyebabkan lapisan aspal cepat menurun dan retak bisa dilihat

pada Gambar 4. Selain itu, kondisi drainase di sekitar jalan juga menjadi penyebab penting. Banyak saluran air di tepi jalan yang tersumbat dan tidak berfungsi optimal sehingga air hujan menggenang di permukaan jalan dan meresap ke lapisan bawah. Tanah dasar menjadi lembek dan mempercepat kerusakan struktur jalan.

Gambar 4. Kendaraan Berat yang Lewat di Jalan Mayjen Lili Kusumah

Sumber: Hasil Observasi Lapangan 2025

Kerusakan jalan tersebut tidak hanya berdampak pada kenyamanan dan keselamatan berkendara, tetapi juga mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Warga sekitar mengeluhkan waktu tempuh perjalanan yang semakin lama karena harus berhati-hati melewati lubang dan genangan air. Selain itu, banyak pengendara sepeda motor mengalami kecelakaan akibat jalan berlubang, terutama saat malam hari atau ketika hujan deras. Dari sisi ekonomi, masyarakat harus menanggung biaya perawatan kendaraan yang meningkat karena sering mengalami kerusakan, sementara pedagang di sekitar jalan mengaku pendapatannya menurun karena berkurangnya jumlah pembeli.

Masyarakat telah beberapa kali melaporkan kondisi jalan kepada pemerintah daerah, namun tanggapan yang diberikan masih terbatas pada perbaikan sementara seperti tambalan aspal tanpa memperbaiki struktur pondasi. Akibatnya, kerusakan kembali terjadi setelah musim hujan. Meskipun demikian, warga menunjukkan sikap positif dengan bersedia bergotong royong apabila pemerintah memberikan dukungan dalam kegiatan perbaikan. Hal ini mencerminkan adanya modal sosial dan rasa tanggung jawab masyarakat yang tinggi terhadap infrastruktur di lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerusakan jalan di Kecamatan Pataruman disebabkan oleh kombinasi antara beban kendaraan berat dan sistem drainase yang buruk, ditambah kurangnya perawatan rutin dari pihak berwenang. Dampak yang ditimbulkan meluas pada aspek keselamatan, kenyamanan, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Perbaikan jalan yang hanya bersifat sementara terbukti tidak efektif karena tidak menyelesaikan akar permasalahan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan menyeluruh dengan memperhatikan aspek teknis dan dukungan masyarakat agar jalan dapat berfungsi optimal serta mendukung aktivitas ekonomi dan sosial di wilayah tersebut.

Pembahasan

Dari hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan beberapa warga, diketahui bahwa jalan utama di wilayah tersebut mengalami kerusakan yang cukup parah sejak tiga hingga empat tahun lalu. Awalnya kerusakan hanya berupa retakan kecil dan penurunan permukaan di beberapa titik, namun karena tidak ada perawatan rutin dari pihak berwenang, kerusakan terus memburuk hingga membentuk lubang besar, gelombang aspal, serta bagian tepi jalan yang mengelupas. Masyarakat

mengatakan bahwa kondisi ini membuat kenyamanan serta keselamatan berkendara menurun secara signifikan, terutama saat hujan. Saat itu genangan air menutupi lubang dan sulit dilihat, sehingga sering membuat kendaraan terperosok.

Sebagian besar orang yang diwawancara mengatakan bahwa penyebab utama jalan rusak adalah banyaknya kendaraan berat seperti truk pengangkut batu, pasir, dan bahan bangunan yang melewati jalan setiap hari. Jumlah kendaraan besar ini melebihi kemampuan jalan untuk menahan beban, sehingga mempercepat kerusakan. Setiap beban berlebih itu terus-menerus menekan lapisan aspal dan pondasi jalan hingga struktur jalan kehilangan daya tahan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sandiawan (2023) juga menyatakan hal yang sama. Mereka menemukan bahwa beban kendaraan berat dan jumlah kendaraan yang melewati jalan setiap hari sangat mempengaruhi tingkat kerusakan jalan. Dalam penelitiannya, mereka menjelaskan bahwa jalan yang sering dilewati kendaraan berat mengalami kerusakan hingga 60 persen lebih cepat dibandingkan jalan yang dilewati kendaraan dengan beban normal karena lapisan permukaan jalan tidak mampu lagi menahan beban yang terus meningkat.

Selain karena muatan kendaraan, kondisi saluran air yang buruk juga menyebabkan jalan rusak lebih cepat. Dari pengamatan di lapangan, banyak saluran di tepi jalan tersumbat dan tidak bekerja dengan baik. Air hujan yang seharusnya mengalir ke saluran pembuangan justru menumpuk di permukaan jalan, masuk ke lapisan bawah, dan membuat tanah dasar menjadi lembek. Saat kendaraan berat melewati, lapisan jalan akan turun dan aspal mudah terkelupas. Ini sesuai dengan penelitian Ari dan Yusra (2024) yang menunjukkan bahwa drainase yang tidak efektif adalah salah satu penyebab utama kerusakan jalan yang cepat terjadi di daerah tropis. Mereka menjelaskan bahwa drainase buruk bisa mengurangi masa pakai jalan sampai separuh dari masa yang direncanakan.

Penelitian lain oleh Wardani (2016) juga mendukung hasil temuan tersebut. Dalam penelitiannya yang berjudul "Sistem Drainase pada Jalan Pantura: Permasalahan dan Alternatif Solusi", dijelaskan bahwa genangan air di badan jalan bisa membuat retakan dan lubang muncul lebih cepat. Karena air yang menembus akan melemahkan ikatan antara aspal dan agregat serta mengurangi daya tahan lapisan pondasi. Akibatnya, permukaan jalan menjadi rapuh dan mudah rusak, bahkan meskipun baru diperbaiki beberapa bulan sebelumnya.

Berdasarkan observasi di lapangan dan wawancara juga menunjukkan bahwa bagian jalan yang paling parah rusak terletak di tengah dan pinggir jalan. Di bagian tengah, terdapat banyak lubang besar yang disebabkan oleh tekanan langsung dari kendaraan berat, sedangkan bagian pinggir jalan rusak karena pengaruh air hujan dan struktur bahu jalan yang lemah. Beberapa warga menyebutkan bahwa perbaikan yang dilakukan pemerintah hanya berupa tambalan aspal sementara yang tidak tahan lama karena tidak disertai perbaikan pondasi di bawahnya. Setelah musim hujan, tambalan tersebut kembali mengelupas dan kondisi jalan kembali rusak seperti semula. Kondisi fisik jalan menunjukkan tingkat kerusakan yang bervariasi mulai dari retakan kecil hingga lubang besar pada permukaan aspal. Beberapa bagian bahkan sudah tidak dapat dilalui dengan aman oleh kendaraan bermotor karena permukaan jalan yang bergelombang dan tergenang air..

Dampak dari kerusakan jalan tidak hanya membuat perjalanan kurang nyaman, tetapi juga mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi warga sekitar. Banyak warga mengeluh bahwa waktu tempuh ke tempat kerja, sekolah, dan pasar menjadi lebih lama. Menurut hasil penelitian Dwiani (2024), kerusakan jalan menyebabkan penurunan efisiensi waktu tempuh hingga 50 persen dan meningkatkan biaya transportasi masyarakat karena kendaraan membutuhkan bahan bakar lebih banyak serta lebih sering mengalami kerusakan.

Selain membuat aktivitas harian menjadi lebih lambat, kondisi jalan yang rusak juga membawa risiko terjadinya kecelakaan. Beberapa warga mengatakan bahwa pengendara sepeda motor sering terjatuh karena tidak sempat menghindari lubang besar, terutama di malam hari atau saat hujan deras. Kerusakan jalan ini juga menyebabkan banyak kendaraan mengalami masalah seperti ban pecah, pelek bengkok, dan suspensi patah. Dari sisi ekonomi, para pedagang di sepanjang jalan mengaku bahwa pendapatan mereka berkurang karena pembeli enggan melewati jalur tersebut. Biaya pengiriman barang juga semakin meningkat karena kendaraan harus berkendara perlahan atau mengambil rute lain. Penelitian (Fitrianingsih & Kurnia, 2025) menunjukkan bahwa beban berlebih dan kondisi jalan yang buruk secara signifikan meningkatkan biaya pemeliharaan jalan dan mengurangi efisiensi ekonomi masyarakat di sekitar.

Masyarakat menyatakan bahwa mereka telah melaporkan kondisi jalan tersebut berkali-kali kepada pemerintah daerah, tetapi tanggapan yang diberikan sangat terbatas. Pemerintah hanya melakukan perbaikan kecil tanpa memperhatikan penyebab utama kerusakan jalan. Meski demikian, warga tetap menunjukkan sikap positif dengan bersedia ikut serta dalam kegiatan perbaikan secara gotong royong, jika pemerintah memberikan dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki modal sosial dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap infrastruktur di lingkungan mereka.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di pada Jalan Mayjen Lili Kusumah yang merupakan jalan provinsi di Kecamatan Pataruman, Kota Banjar, menunjukkan bahwa kondisi jalan di wilayah tersebut mengalami kerusakan yang cukup parah dan belum mendapatkan penanganan permanen dari pihak terkait. Jenis kerusakan yang ditemukan meliputi retakan, lubang besar, gelombang. Kerusakan paling parah terjadi di bagian tengah akibat tekanan kendaraan berat, sementara bagian pinggir rusak karena sistem drainase yang buruk dan kondisi bahu jalan yang lemah. Faktor utama penyebab kerusakan jalan adalah tingginya aktivitas kendaraan berat yang melintas setiap hari dan saluran air yang tidak berfungsi dengan baik sehingga air hujan sering menggenang yang merusak struktur jalan.

Kerusakan jalan ini menimbulkan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Dari segi sosial, kenyamanan dan keselamatan berkendara menurun karena banyak pengendara mengalami kesulitan melewati jalan yang rusak, terutama saat hujan. Dari segi ekonomi, masyarakat harus menanggung biaya perawatan kendaraan yang lebih tinggi serta waktu tempuh yang lebih lama menuju tempat kerja, sekolah, dan pasar. Pedagang di sekitar lokasi juga mengalami penurunan pendapatan karena pembeli enggan melewati jalur tersebut. Masyarakat telah berupaya melaporkan kondisi ini kepada pemerintah, namun perbaikan yang dilakukan masih bersifat sementara dan tidak menyelesaikan akar permasalahan. Oleh karena itu, diperlukan langkah penanganan yang menyeluruh dengan memperhatikan aspek teknis seperti perbaikan pondasi jalan dan sistem drainase, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah dan warga menjadi kunci dalam mewujudkan perbaikan jalan yang berkelanjutan dan mendukung peningkatan aktivitas sosial ekonomi di wilayah Kecamatan Pataruman, Kota Banjar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis sampaikan kepada Pemerintah Kecamatan Pataruman, masyarakat, para pedagang, serta seluruh pengguna Jalan Mayjen Lili Kusumah yang telah bersedia menjadi informan penelitian dan memberikan waktu, pengalaman, serta informasi yang sangat berharga sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bentuk dukungan, bantuan, dan kerja sama yang telah diberikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas infrastruktur jalan, serta memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kecamatan Pataruman, Kota Banjar.

Daftar Pustaka

Ari, A. A., & Yusra, A. S. (2024). Evaluation of Maintenance and Drainage Damage Factors on the Condition of the Kadipaten - Jatiwangi Road (PT. Gistek Indonesia S.D. Bridge 2 Cisambeng). LEADER: Civil Engineering and Architecture Journal, 2(3), 847–855. https://doi.org/10.37253/leader.v2i3.10115

Dwiani, N., Rifai, A. I., Taufik, M., & Handayani, S. (2024). The Road User Perception of Road Deriotation: a Case The Road User Perception of Municipal Road Deterioration: A Case Majalengka West Java. Journal Research Of Social Science, Economics, And Management, 04(2), 300–309. https://doi.org/10.59141/jrssem.v3i08.559

Fitrianingsih, L., & Kurnia, R. (2025). Dampak Beban Sumbu Kendaraan Berlebih (Over Dimension Over Loading) Terhadap Penurunan Umur Layan Perkerasan Jalan Dan Peningkatan Kebutuhan Biaya Pemeliharaan Jalan Tol. Jurnal Teknik Sipil, 32(2), 221–232. https://doi.org/10.5614/jts.2025.32.2.10

Indonesia. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan.

Lestari, I. G. A. A. I., Diputera, I. G. A., Tubuh, I. K. D. K., & Jiman, A. S. (2022). Analisis Penyebab dan Dampaknya Kerusakan Infrastruktur Jalan terhadap Para Pengguna Jalan Dan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus: Ruas Jalan Benteng Jawa, Kabupaten Manggarai Timur). Jurnal Ilmiah Kurva Teknik, 11(2), 32–36.

Manurung, K. (2022). Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/intek/article/view/480/340

Priana, S. E. (2018). Analisa Faktor Penyebab Kerusakan Jalan (Studi Kasus Ruas Jalan Lingkar Utara Kota Padang Panjang). Rang Teknik Journal, 1(1), 86–89.

Safitra, P. A., Sendow, T. K., & Pandey, S. V. (2019). Analisa Pengaruh Beban Berlebih terhadap Umur Rencana Jalan (Studi Kasus: Ruas Jalan Manado-Bitung). Jurnal Sipil Statik, 7(3), 319–328.

Sandiawan, F., Sari, R. N., Choiri, A., & Artanti, L. D. (2023). Impact Analysis of Vehicle Load and Average Daily Traffic on Damage to Siliwangi Highway Roads Bekasi STA 0+000 - 1+800 Using SPSS and AASHTO Method. Journal of Global Engineering Research and Science, 2(2), 51–58. https://doi.org/10.56904/j-gers.v2i2.71

Soleha, I., Nurbahira, D. D., Fadilah, & Fadjarajani, S. (2024). Kondisi Jalan Yang Rusak Dampaknya Terhadap Mobilitas Penduduk di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat (Vol. 21, Issue 1).

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(4), 2721–2731. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657

Tarigan, L. A., Diaztro, T. M., Rambe, W. H. D., Aripaga, W. A., & Manalu, S. A. R. (2024). Analisis Dampak Dari Kerusakan pada Jalan Perhubungan, Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika, 2(1), 142–149. https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i1.473

Wardani, S. P. R., Suripin, Soebroto, Muhrozi, & Setiadji, B. H. (2016). Sistem Drainase pada Jalan Pantura: Permasalahan dan Alternatif Solusi. In Jurnal HPJI (Vol. 2, Issue 2).

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/

Wulan, N., Palupi, I., Ummah, S. R., & Larasati, P. (2025). Konsep dan Praktik Metode Kualitatif untuk Penelitian Sosial. RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 3(4), 188–198. https://doi.org/10.62383/risoma.v3i4.860